

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Literasi keuangan merupakan salah satu hal penting untuk membentengi diri dari permasalahan keuangan yang akan muncul akibat kesalahan dalam mengelola keuangan. Seperti kasus yang sedang ramai terjadi di Indonesia saat ini, yaitu tentang banyaknya korban pinjaman *online* di aplikasi keuangan digital yang merasa dirugikan. Hal ini dikarenakan munculnya aplikasi keuangan digital yang tidak diimbangi dengan literasi keuangan. Akibatnya masyarakat Indonesia dengan mudahnya mengambil keputusan menggunakan aplikasi keuangan digital untuk meminjam uang secara *online*. Maka dari itu seiring dengan perkembangan teknologi informasi, setiap individu harus selalu mengupgrade pengetahuan yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas diri dalam berfikir dan dalam pengambilan keputusan yang tepat. Karena apabila tidak, dengan rendahnya pengetahuan dan kemampuan keuangan yang dipunya besar kemungkinan akan menyebabkan kerugian dan kekacauan di masa mendatang.

Perkembangan teknologi informasi di era industri 4.0 memunculkan berbagai jenis aplikasi keuangan berbasis digital yang bervariasi baik yang legal maupun ilegal dengan berbagai kemudahan yang dijanjikan. Sebagai pengguna, setiap individu harus mampu mengetahui dan memahami terlebih dahulu apa yang akan mereka gunakan. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang didukung dengan penetrasi internet yang pesat, muncul aplikasi layanan jasa keuangan digital berbasis mobile yang mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan. Aplikasi ini disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu atau kelompok dalam hal keuangan.

Aplikasi keuangan digital merupakan bagian dari *Financial technology* (selanjutnya disebut Fintech) yang berbasis mobile. Fintech

disini mempunyai berbagai jenis salah satunya adalah layanan *Lending* dan *Financing*. *Lending* dan *Financing* menurut Soetiono (2018:228) adalah sarana pinjam meminjam uang, termasuk *crowdfunding* dan penyertaan modal. Berdasarkan sektornya, sekitar 17,16% perusahaan fintech bergerak dibidang pinjam-meminjam uang (*peer-to-peer lending*). Sebagian besar layanan ini sudah menyediakan layanan pinjam-meminjam uang secara online berbasis *mobile* yang memudahkan pengguna dalam transaksi pinjam-meminjam. Aplikasi keuangan berbasis digital ini akan menjangkau masyarakat dari berbagai kalangan dan daerah tempat tinggal yang membutuhkan pinjaman dana, baik itu untuk pribadi ataupun kebutuhan modal usaha kelompok.

Lending dan *Financing* atau biasa disebut dengan pinjaman keuangan sudah menjadi salah satu jalan pintas bagi setiap orang yang membutuhkan dana untuk modal usaha ataupun untuk kebutuhan pribadi. Layanan pinjaman online dalam aplikasi keuangan digital ketentuan dan pesyaratannya lebih mudah daripada melakukan pinjaman di bank konvensional. Menurut data dari OJK, Provinsi Jawa timur memiliki jumlah peminjam yaitu 8.717.577 dari jumlah keseluruhan 81.867.033. Dari data tersebut bisa dilihat bahwa banyak masyarakat Jawa timur yang lebih memilih menggunakan layanan Aplikasi keuangan digital sebagai alat bantu penunjang untuk transaksi keuangan.

Seiring dengan kemunculan layanan pinjam meminjam online, bagi sebagian individu kemunculan ini belum diimbangi dengan literasi keuangan yang baik. Kemampuan literasi keuangan individu sangatlah penting dalam penggunaan aplikasi keuangan yang sudah berbasis digital. Masyarakat seringkali lalai akan pentingnya mengetahui dan memahami terkait dengan manfaat dan relayanan jasa keuangan. Menurut survei yang telah dilakukan oleh OJK pada 2016 tingkat pemahaman tentang layanan jasa keuangan hanya mencapai 29,7% . dari jumlah tersebut menunjukkan bahwa banyak masyarakat pada saat menggunakan layanan jasa keuangan belum dibekali dengan pemahaman yang cukup. Bahkan tingkat rasa ingin

tahu masyarakat terkait dengan manfaat jasa keuangan mencapai 86%. Sedangkan, rasa ingin tahu terkait dengan resiko dan kewajiban pemakaian jasa keuangan hanya mencapai 36,1%. Dari hasil survei tersebut menunjukkan bahwa masyarakat hanya ingin tahu manfaat termasuk keuntungan yang akan didapat daripada resiko atau kerugian yang nantinya mereka tanggung. Dari sinilah awalmula dari sebuah permasalahan keuangan itu datang karena tanpa sadar bahwa pengetahuan dan pemahaman keuangan yang dimiliki masih kurang yang menyebabkan kesalahan dalam mengelola keuangan dan kesalahan dalam mengambil keputusan. Yang pada akhirnya akan merugikan diri sendiri dan lingkungan sekitar. Salah satunya adalah terjadinya penyalahgunaan dan penyebaran data-data pribadi pengguna yang merupakan akibat dari rendahnya literasi keuangan saat penggunaan layanan pinjaman online. Di Indonesia jumlah pengguna layanan pinjaman online yang sudah mengadu ke Lembaga Bantuan Hukum sampai bulan Juni 2019 tercatat sudah mencapai 4.500. Mereka merasa dirugikan saat menggunakan layanan pinjaman online, para pengguna ini mengadu ke Lembaga Bantuan Hukum untuk membantu dalam proses pengadilan. Kasus ini sangat mengkhawatirkan karena sudah mencapai pada penyalahgunaan data-data pribadi pengguna untuk meneror dan mengancam lingkungan sekitar pengguna. Jelas sudah bahwa perbuatan tersebut sudah menyalahi aturan kebijakan dari pemerintah. Penyalahgunaan dan penyebaran data pribadi ini adalah salah satu akibat dari adanya pelanggaran yang dilakukan oleh pengguna yang melakukan pinjaman online. Pelanggaran yang sering terjadi adalah ketidakmampuan pengguna dalam membayar tagihan setiap bulannya yang mengakibatkan keterlambatan pembayaran uang tagihan. Hal ini memicu para *debt collector* untuk melakukan cara apapun agar uang perusahaan kembali.

Salah satu sasaran aplikasi keuangan digital yang direkomendasikan oleh OJK adalah perempuan dan ibu rumah tangga. Hal ini bertujuan untuk mendorong peningkatan ekonomi keluarga dengan

pemberian modal sektor usaha perdagangan, industri kecil dan makanan-minuman skala rumah tangga. Pada penelitian ini peneliti mengambil objek ibu muda yang dilihat dari latarbelakang usia, pendidikan dan pekerjaan. Dari latarbelakang ibu muda tersebut memberikan dampak terhadap pemahaman dan pola berfikir saat mengambil keputusan dalam masalah keuangan. Pada dasarnya sebagian ibu rumah tangga dengan rentang usia 19-34 tahun masih minim akan literasi keuangan. Padahal peranan ibu sangatlah penting dalam mengelola dan merencanakan keuangan keluarga. Pada tahun 2015 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merilis survei terhadap perempuan. Hasilnya perempuan memegang peran besar dalam pengambilan keputusan di keuangan bisnis dan keluarga. Mereka bertanggung jawab atas 51% perencanaan keuangan keluarga dan 57% perempuan adalah pengguna produk dan layanan keuangan. Melihat peran perempuan yang cukup besar diperlukan pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep dibidang keuangan agar dapat terhindar dari kesalahan dalam mengelola dan pengambilan keputusan keuangan.

Tujuan dari literasi keuangan adalah meningkatkan kualitas seseorang dalam berfikir dan mengambil keputusan untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Dan dalam mencapai tujuan itu ibu muda harus mengawalinya dengan mempunyai pengetahuan dan keterampilan terkait masalah keuangan. Dengan begitu ibu muda akan menentukan sikap apa yang harus ia lakukan untuk kedepannya. Dari sikap yang dilakukan akan membentuk perilaku ibu muda dalam membuat keputusan penggunaan aplikasi keuangan digital. Pada survei nasional yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013 menunjukkan bahwa masyarakat indonesia yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan berpengaruh pada sikap dan perilaku seseorang dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Untuk mencapai tujuan keuangan ibu muda di kota surabaya yaitu dalam membuat keputusan keuangan, ibu muda di kota surabaya membutuhkan sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan

keyakinan mengenai produk dan layanan di aplikasi keuangan digital. Informasi yang nantinya didapatkan berfungsi sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam menggunakan produk dan layanan yang ada di aplikasi keuangan digital yang akan mereka gunakan. Sumber informasi bisa datang dari mana saja baik dari media, pihak internal maupun pihak eksternal. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hanson (2018) bahwa seseorang yang tumbuh dalam keluarga dengan orientasi percakapan yang kuat memiliki pengetahuan keuangan yang lebih besar, sedangkan mereka yang tumbuh dalam lingkungan dengan komunikasi yang kurang menunjukkan pengetahuan keuangan yang kurang. Hal ini dapat dipastikan bahwa peran keluarga sebagai sumber informasi juga sangat berpengaruh dengan pengambilan keputusan akan diambil.

Dengan adanya fenomena penggunaan produk dan layanan pinjaman online di aplikasi keuangan digital yang telah merugikan individu pengguna dan lingkungan sekitar, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang Literasi Keuangan di Kalangan Ibu Muda Dalam Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital Di Kota Surabaya untuk mengetahui sejauh mana ibu muda yang ada di kota surabaya dalam memahami kecanggihan perkembangan teknologi keuangan yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menuliskan beberapa rumusan masalah, antara lain :

1. Bagaimana literasi keuangan ibu muda Surabaya dalam penggunaan aplikasi keuangan digital?
2. Sumber informasi apa saja yang digunakan oleh ibu muda dalam pengambilan keputusan menggunakan aplikasi keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis menuliskan tujuan dari penelitian, antara lain :

1.3.1 Untuk mengetahui kemampuan ibu muda Surabaya dalam penggunaan aplikasi keuangan digital

1.3.2 Untuk mengetahui Sumber informasi apa saja yang digunakan oleh ibu muda dalam mengambil keputusan menggunakan aplikasi keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis kepada pembacanya yaitu:

1.4.1 Manfaat praktis

1. Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat dan masukan kepada mahasiswa Universitas Airlangga. Menjadikan bahan referensi bagi mahasiswa untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi ibu-ibu muda Surabaya agar bisa meningkatkan literasi keuangan
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk masyarakat umum ataupun mahasiswa terkait literasi keuangan di kalangan ibu-ibu muda di Surabaya

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi mengenai. Dan memberi kontribusi ilmiah pada kajian Literasi keuangan. Penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang akademik, khususnya di jurusan Ilmu Informasi dan Perpustakaan tentang Literasi Keuangan di Kalangan Ibu Muda dalam Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital di Kota Surabaya.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah peninjauan kembali mengenai pustaka-pustaka yang terkait dengan penelitian. Tinjauan pustaka bertujuan untuk mengetahui tentang penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan serta relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga dapat

memahami dan mengetahui permasalahan dalam penelitian sebelumnya (Sugiyono:2016)

1.5.1 Literasi Keuangan

Literasi sangat dibutuhkan masyarakat ditengah membanjirnya informasi yang ada. Masyarakat dituntut untuk mempunyai literasi agar terhindar dari sebuah masalah yang menyebabkan kerugian. Seperti yang disampaikan oleh Rahardi (2013) bahwa kemampuan literasi mempunyai peran dalam membantu seseorang menyelesaikan masalah yang muncul dan membantu dalam mengambil keputusan yang tepat (*problem solving and decision making skill*). Seiring dengan banyaknya kebutuhan informasi yang beragam, telah berkembang berbagai istilah literasi yang mengikuti perkembangan kondisi di masyarakat. Menurut Suryadi (2014) istilah-istilah literasi yang muncul sudah sangat beragam diantaranya ada literasi media, literasi komputer, literasi sipil, literasi jaringan, literasi internet, literasi digital dan literasi keuangan.

Pada tahun 2016 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan penyempurnaan pengertian literasi keuangan dengan menambahkan aspek sikap dan perilaku keuangan disamping pengetahuan, keterampilan dan keyakinan terhadap lembaga, produk dan layanan keuangan. Pengertian tersebut menjadi pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Menurut Soetiono (2018) konsumen produk dan jasa keuangan maupun masyarakat lain di harapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuanganserta produk dan jasa keuangan namun juga membutuhkan perubahan sikap dan perilaku keuangan guna mencapai kesejahteraan secara keuangan.aspek sikap perilaku sangat penting karena sikap dan perilaku keuangan yang mendorong seseorang untuk menentukan tujuan keuangan, perencanaan keuangan, mengambil keputusan keuangan dan mengelola keuanagn dengan lebih baik.

Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) dapat diartikan pengetahuan terhadap lembaga keuangan formal, pengetahuan terkait produk dan layanan formal, pengetahuan terkait *delivery chanel* dan pengetahuan terkait karakteristik produk.

Tingkat keterampilan keuangan berkaitan dengan kemampuan menghitung produk dan jasa lembaga keuangan, seperti bunga (tabungan atau pinjaman), hasil investasi, biaya dan denda. Sedangkan keyakinan atau kepercayaan keuangan berkaitan dengan kepercayaan terhadap pengetahuan mengenai lembaga, produk dan layanan jasa lembaga keuangan.

Sikap keuangan (*financial attitude*) berkaitan dengan tujuan keuangan dan penyusunan rencana keuangan. Menurut Pankow (2003) *financial attitude* atau sikap keuangan merupakan pikiran, pendapat serta penilaian terkait dengan keuangan. Menurut Furnham dalam Mien dan Thao (2015) mengatakan bahwa sikap keuangan membentuk cara seseorang dalam menghabiskan, menyimpan, menimbun dan membuang uang. Sikap keuangan sangat berperan penting terhadap pembentukan perilaku keuangan seseorang.

Dan sedangkan perilaku keuangan berkaitan dengan tujuan menggunakan produk dan upaya mencapai tujuan keuangan. Menurut OECD (2013) di dalam Soetiono perilaku keuangan yang bertanggung jawab harus fokus pada tiga aspek yaitu *money management, financial planning, choosing financial product*. Money management diartikan untuk memenuhi kebutuhan dan pemantauan pendapatan dan belanja, financial planning artinya mengantisipasi kejadian dan resiko yang mempengaruhi keuangan baik dalam jangka pendek atau jangka panjang, dan choosing financial product melibatkan pembelian produk keuangan dan mengevaluasi produk yang dibeli.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan seseorang agar terhindar dari sebuah masalah keuangan, masalah keuangan muncul tidak hanya dari pendapatan namun juga disebabkan oleh kesalahan dalam mengelola

keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit dan tidak mempunyai perencanaan keuangan (Khrisna:2010). Seperti yang sudah disampaikan diatas bahwa salah satu tujuan dari literasi keuangan adalah untuk mencapai kesejahteraan keuangan di masa depan. Masyarakat yang memiliki kesejahteraan secara finansial adalah seseorang yang mampu mengelola keuangan dengan baik, mempertahankan keadaan keuangannya dan mengembangkan aset yang dimiliki.

Dalam mendapatkan kesejahteraan keuangan yang baik (*financial wellbeing*) seseorang memerlukan literasi yang baik pula. Literasi keuangan berfungsi sebagai kemampuan untuk mengumpulkan informasi penting, dan juga membedakan antara jenis-jenis keuangan yang beredar, mendiskusikan masalah keuangan, perencanaan dan jawaban ahli sebagai landasan untuk mengambil keputusan keuangan. Menurut Soetiono (2018) secara khusus kesejahteraan keuangan terlihat dalam sikap dan perilaku seseorang dalam menangani sebuah permasalahan keuangan. Hal ini bisa terlihat dari menanggulangi masalah utang, mengelola uang sehari-hari, membangun ketahanan keuangan, dan mempersiapkan kehidupan di masa depan.

1.5.2 Sumber informasi

Menurut Davis yang dikutip oleh Abdul Kadir (2003) Informasi adalah data yang diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan mempunyai manfaat dalam pengambilan keputusan untuk saat ini atau mendatang. Bagi ibu muda di kota surabaya informasi dari berbagai sumber sangatlah penting untuk menambah literasi keuangan dalam menentukan sikap dan pengambilan keputusan saat menggunakan produk ataupun jasa di aplikasi keuangan. Dilihat dari sudut pandang kepustakwanan dan perpustakaan, informasi merupakan rekaman fenomena yang diamati berupa putusan-putusan yang telah dibuat seseorang. Sebuah fenomena akan menjadi sebuah informasi apabila ada pihak lain yang melihat, menyaksikan atau bahkan merekam. Dalam hal ini informasi diartikan sebagai sebuah berita (Yusup:2009).

Sumber informasi adalah media yang berperan bagi seseorang dalam membentuk sikap dan keputusan untuk bertindak. Sumber informasi sangat berpengaruh pada *self efficacy*, *response effectiveness*, *severity*, *vulnerability* dan *fear* yang nanti kemudian akan mendapatkan salah satu dari *adaptive coping response* contohnya adalah sikap atau niat dalam berperilaku (Roger:1983 di dalam Rahmawati). Hal ini serupa dengan apa yang dikatakan oleh (Green: 1991 di dalam Rahmawati) bahwa apabila seseorang semakin banyak mendapatkan informasi dari berbagai sumber, maka kecenderungan seseorang dalam mengambil sikap akan baik pula.

Menurut Kotler dan Keller (2009) sumber informasi dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu sumber pribadi (keluarga, rekan, tetangga dan teman), sumber komersial (iklan, situs website, wiraniaga, penyalur, kemasan barang, tampilan barang), sumber publik (media massa, organisasi pemeringkat konsumen) dan sumber eksperimental (penanganan, pemeriksaan, penggunaan produk).

Ada berbagai macam jenis, tingkatan maupun bentuk informasi yang beredar di masyarakat mempunyai manfaat bagi masing-masing individu. Menurut Sutanta (2003) informasi mempunyai berbagai manfaat, yaitu untuk menambah pengetahuan bagi penerima yang digunakan untuk pengambilan keputusan, informasi akan mengurangi ketidakpastian pemakai karena suatu hal yang akan terjadi dapat diketahui sebelumnya, sehingga dapat menghindari keraguan dalam mengambil keputusan. Informasi juga mempunyai manfaat untuk mengurangi resiko kegagalan karena dengan adanya informasi apa yang akan terjadi dapat diantisipasi untuk mengurangi kegagalan dalam mengambil keputusan. Dengan adanya informasi akan mengurangi keanekaragaman yang tidak diperlukan untuk menghasilkan keputusan yang lebih terarah dan memberikan standar, aturan, ukuran-ukurann dan keputusan untuk menentukan pencapaian, tujuan dan sasaran.

1.6 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan pembatasan masalah variabel yang akan digunakan sebagai pedoman penelitian untuk memudahkan pemahaman dalam penafsiran banyak teori yang sudah disebutkan dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan objek yang diteliti:

1.6.1 Literasi Keuangan di Kalangan Ibu Muda Dalam Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital Di Kota Surabaya

Untuk mengetahui literasi keuangan ibu muda dalam penggunaan aplikasi keuangan digital di kota Surabaya terdapat lima aspek yang akan digunakan, yang pertama yaitu *Financial Knowledge* atau pengetahuan keuangan. Di aspek ini melihat bagaimana pengetahuan dan pemahaman ibu muda di kota surabaya tentang apa saja yang ada di dalam aplikasi keuangan digital dan pengetahuan tentang jenis-jenis aplikasi keuangan digital. Salah satu jenis aplikasi keuangan digital yang perlu diketahui adalah *lending and financing* atau sebuah jenis aplikasi keuangan digital yang memberikan sarana pinjam meminjam uang. Tingkat pengetahuan keuangan ibu muda dapat dilihat dari pengetahuan tentang produk dan keuangan. Hal ini meliputi pengetahuan terkait dengan resiko yang nantinya akan didapatkan ketika menggunakan aplikasi keuangan digital, pengetahuan akan manfaat yang didapatkan saat menggunakan aplikasi keuangan digital, serta pengetahuan hak dan kewajiban yang didapatkan ketika menjadi konsumen di aplikasi keuangan digital.

Aspek kedua yaitu *Financial skill* atau biasa disebut dengan keterampilan keuangan. Di aspek ini melihat bagaimana keterampilan ibu muda di kota surabaya saat menggunakan produk keuangan digital. Hal ini berkaitan dengan keahlian ibu muda dalam menghitung keuangan. Menghitung keuangan ini meliputi keahlian dalam menghitung suku bunga, biaya tagihan, dan denda saat menggunakan produk dan jasa keuangan di aplikasi keuangan digital.

Aspek yang ketiga yaitu *Financial confidence* atau keyakinan keuangan. Di aspek ini melihat bagaimana tingkat keyakinan atau

kepercayaan ibu muda terkait dengan aplikasi keuangan digital. Keyakinan atau kepercayaan keuangan disini adalah suatu pemikiran dimana saat menggunakan produk dan layanan di aplikasi keuangan digital akan mendapat keuntungan dan saat pemakaian merasa aman. Yang mengakibatkan ibu muda di kota surabaya memutuskan untuk memilih atau menggunakan aplikasi keuangan digital.

Aspek yang keempat yaitu *Financial Attitude* atau sikap keuangan. Di aspek ini melihat bagaimana sikap ibu muda berupa penilaian yang diberikan setelah penggunaan produk di aplikasi keuangan digital. Hal ini akan berdampak pada perilaku keuangan yang ditimbulkan setelah menggunakan produk di aplikasi keuangan digital. Aspek kelima yaitu, *Financial Behavior* atau perilaku keuangan. Di aspek ini berupa tindakan atau aktivitas yang dilakukan ibu muda berkaitan dengan keuangan. Perilaku keuangan ibu muda di kota surabaya dapat dilihat dari cara dalam mengatur keuangan (*money management*), cara mengelola keuangan (*financial planning*) dan bagaimana cara memilih produk keuangan (*choosing financial product*). Dimana *Money management* disini berkaitan dengan bagaimana ibu muda di kota surabaya memenuhi kebutuhan dan bagaimana ibu muda di kota surabaya memantau pendapatan dan pengeluaran. *Financial planning* berkaitan dengan bagaimana ibu muda di kota surabaya mengantisipasi kejadian dan resiko yang mempengaruhi keuangan baik dalam jangka pendek atau jangka panjang, dan *choosing financial product* berkaitan dengan bagaimana ibu muda di kota surabaya melakukan tindakan pembelian atau pemakaian produk keuangan dan selanjutnya mengevaluasi produk yang dibeli/dipakai.

1.6.2 **Sumber informasi yang digunakan oleh ibu muda dalam mengambil keputusan menggunakan aplikasi keuangan**

Ada lima sumber informasi yang bisa digunakan ibu muda dalam penggunaan aplikasi keuangan digital. Sumber tersebut dapat berasal dari pribadi yang meliputi keluarga, teman, tetangga, lalu ada sumber informasi yang didapat dari komersial yang meliputi iklan, situs website, wiraniaga,

selanjutnya ada sumber informasi yang didapatkan dari publik yang meliputi media massa, organisasi pemeringkat konsumen, dan yang terakhir ada sumber informasi yang didapatkan dari eksperimental, hal ini meliputi pemeriksaan dan penggunaan produk. Sumber informasi ini berperan bagi ibu muda dalam membentuk keputusan dan sikap dalam penggunaan aplikasi keuangan digital yang berperanguh pada *self efficacy*, *response effectiveness*, *severity*, *vulnerability* dan *fear* yang nanti kemudian akan mendapatkan salah satu dari *adaptive coping response*.

1.7 Definisi Operasional

Konsep-konsep yang dioperasionalkan dalam penelitian penelitian Literasi Keuangan di Kalangan Ibu Muda Dalam Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital Di Kota Surabaya surabaya antara lain:

1.7.1 Literasi Keuangan di Kalangan Ibu Muda Dalam Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital Di Kota Surabaya

Untuk mengetahui literasi keuangan ibu muda dikalangan Ibu Muda dalam penggunaan Aplikasi Keuangan Digital dapat dikaji dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*)
 - Produk aplikasi keuangan yang sedang digunakan
 - Tingkat pengetahuan aplikasi keuangan digital yang digunakan
 - Tingkat pengetahuan tentang produk pinjaman online di aplikasi keuangan digital
2. Keterampilan keuangan
 - Tingkat keterampilan menghitung terkait penggunaan produk pinjaman diaplikasi keuangan digital
3. Kepercayaan/keyakinan keuangan
 - Tingkat kepercayaan terhadap Aplikasi keuangan digital
 - Tingkat kepercayaan terhadap produk pinjaman di aplikasi keuangan digital
 - Alasan pemberian kepercayaan ke aplikasi keuangan digital

- Alasan pemberian kepercayaan produk pinjaman ke aplikasi keuangan digital
- 4. Sikap keuangan (*financial attitude*)
 - Kemampuan dalam menyikapi pemakaian produk pinjaman di aplikasi keuangan digital
- 5. Perilaku keuangan (*financial behavior*)
 - Tingkat kemampuan dalam mengatur keuangan (*financial management*)
 - Tingkat kemampuan dalam perencanaan keuangan (*financial planning*)
 - Tingkat kemampuan dalam memilih produk keuangan

1.7.2 Sumber informasi yang digunakan oleh ibu muda dalam mengambil keputusan menggunakan aplikasi keuangan

1. Jenis sumber informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan menggunakan aplikasi keuangan
2. Jenis sumber informasi yang memberikan keyakinan dalam mengambil keputusan
3. Intensitas mencari informasi terkait aplikasi keuangan digital
4. Frekuensi mencari informasi terkait aplikasi keuangan digital

1.8 Metode dan Prosedur Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan sebagai pedoman oleh peneliti untuk memperlancar proses penelitian. Di penelitian tentang Literasi Keuangan Ibu muda dalam menggunakan aplikasi keuangan digital di Kota Surabaya, metode yang digunakan adalah pendekatan secara kuantitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti bermaksud untuk mengetahui dan mengukur seberapa tinggi tingkat Literasi Keuangan Ibu muda dalam menggunakan aplikasi keuangan digital di Kota Surabaya. Menurut Sugiyono (2012) pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu,

pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

1.8.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di kota Surabaya. Alasan memilih kota Surabaya adalah karena kota Surabaya merupakan kota metropolitan dengan berbagai latar belakang pekerjaan dan kondisi ekonomi yang berbeda. Dan ibu muda di kota Surabaya mempunyai gaya hidup yang berbeda dengan kota-kota sekitar di provinsi Jawa Timur. Mereka lebih banyak menggunakan teknologi keuangan yang sedang beredar. Kota Surabaya menjadi urutan kota kedua setelah Jabodetabek yang mempunyai empat perusahaan *financial technology (Fintech)*. Jumlah pengguna layanan pinjam meminjam, Provinsi Jawa Timur berada di urutan ke 3 Indonesia yang jumlah peminjamnya yaitu 8.717.577 dari jumlah keseluruhan peminjam di Indonesia 81.867.033.

1.9 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1.9.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi tidak hanya berbentuk orang, tetapi juga obyek atau benda-benda alam. Sedangkan sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.

Populasi merupakan semua jumlah keseluruhan dari unit yang cirinya akan di duga, sedangkan sampel merupakan bagian dari sampel yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasinya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu-ibu muda yang bedomisili di kota Surabaya.

1.10 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut sugiyono (2013) Teknik sampling adalah teknik pengambilan sebuah sampel. Di dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik non probability sampling. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sample. Teknik sample yang digunakan adalah teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono *sampling purposive* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan dan syarat tertentu. Jadi sampel yang menjadi sampel harus memenuhi beberapa syarat. Syarat yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

1. Ibu rumah tangga yang berusia 19-34 tahun
2. ibu muda yang menggunakan aplikasi keuangan digital
3. ibu muda yang pernah menggunakan layanan pinjaman di aplikasi keuangan digital

1.11 Teknik Pengumpulan Data

1.11.1 Data Primer

Sumber primer menurut sugiyono (2016:225) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu ibu muda yang berusia 19-34 tahun berdomisili di Kota Surabaya. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Kuesioner menurut sugiyono (2008:142) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Disini penulis akan memberikan sejumlah daftar pertanyaan dan pernyataan kepada ibu muda, baik dengan menggunakan kuesioner yang berbentuk cetak maupun berbentuk digital. Pada penelitian ini kuesioner akan dibagikan kepada para ibu muda yang berdomisili di kota Surabaya.

1.11.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan banyak sumber yaitu buku, artikel jurnal, hasil penelitian. Seperti yang di sampaikan oleh Sugiyono (2016:225) bahwa sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

1.12 Teknik Pengolahan Data

Data yang sudah terkumpul selanjutnya akan dilakukan proses pengolahan data. Pengolahan data di dalam penelitian menurut Bungin (2005:174) adalah sebagai berikut:

1. Pemeriksaan data (Editing)

Editing merupakan langkah awal yang dilakukan untuk memperbaiki data yang telah dikumpulkan. Diawali dengan kegiatan yang dilaksanakan setelah mengumpulkan data yang ada di lapangan. Proses ini dilakukan, untuk menghindari adanya data yang terlewat, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan.

2. Koding (Data Coding)

Data yang sudah melewati diperiksa kelengkapannya, selanjutnya diberi nilai tertentu dan diklasifikasikan menurut kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Coding merupakan pemberian dan pembuatan kode-kode pada setiap data dan memasukkan kedalam kategori yang sama. Kode dapat berupa angka/huruf yang mewakili data informasi. Yang diproses menggunakan aplikasi Microsoft Excel.

3. Tabulasi

Proses pengolahan data selanjutnya adalah data dimasukkan ke dalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka untuk dilakukan perhitungan. Untuk membantu pengolahan data peneliti membutuhkan bantuan dari aplikasi SPSS yang bersifat analisis deskriptif.

1.13 Teknik Analisis Data

Proses analisis data di penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menjelaskan temuan penelitian yang sudah diolah dengan program SPSS 22 berupa data statistik. Teknik analisis data dalam hasil penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan temuan yang diperoleh di lapangan untuk menggambarkan fenomena yang ada. Selanjutnya menganalisis dengan menggunakan kerangka konseptual yang telah diterapkan dalam penelitian ini. Data dari kuesioner atau jawaban yang diberikan oleh ibu muda akan dianalisis dengan cara memberikan skor dari masing-masing pertanyaan dan pernyataan. Skor yang diberikan, diukur menggunakan skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku tentang sesuatu.

Cara pengukuran menggunakan skala likert yaitu dengan mengajukan sejumlah pernyataan kepada ibu muda yang berdomisili di surabaya. Selanjutnya ibu muda akan diminta untuk memilih jawaban yang telah disediakan.

Tabel 1.1 Skor

Skor	Pilihan Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Setuju
4	Sangat Setuju

Setelah diberikan skor jawaban, selanjutnya memberikan kategori terhadap literasi keuangan di kalangan ibu muda dalam penggunaan aplikasi keuangan digital di kota surabaya. Berikut ini cara menghitung interval antar kategori:

$$Interval = \frac{Skor\ Tertinggi + Skor\ Terendah}{Jumlah\ Kategori} = \frac{4 - 1}{3} = \frac{3}{3} = 1$$

Berdasarkan perhitungan diatas, ditetapkan kategori literasi keuangan dikalangan ibu muda dalam penggunaan aplikasi keuangan digital di kota surabaya sebagai berikut:

Tabel 1.2 Kategori Skor

Kategori	Skor
Tinggi	3,2-4,2
Sedang	2,1-3,1
Rendah	1-2